

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
SELF CONTROL SISWA DI SMK NEGERI 1 SARJOKABUPATEN
PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH :

JAMARUDDIN
NIM: 17.4.13.0019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

palu, 01 Agustus 2021 M
22 Zulhijjah 1442 M

Penyusun,



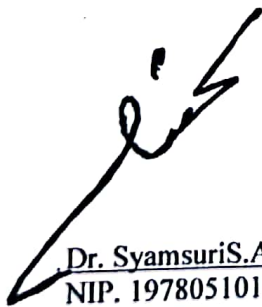
JAMARUDDIN
NIM: 174130019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu” oleh Mahasiswa atas Nama Jamaruddin NIM.17.4.13.0019 Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 01 Agustus 2021 M
22 Zulhijjah 1442 M

Pembimbing I



Dr. Syamsuri S. Ag., M. Ag.
NIP. 197805101999031001

Pembimbing II




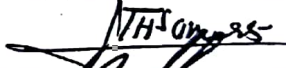
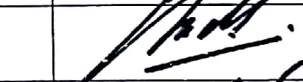

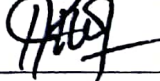
Nurwahida Alimuddin, S. Ag., M. A.
NIP. 19691229000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Jamaruddin NIM. 17.4.13.0019 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di Smk Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 05 Agustus 2021 M yang bertepatan dengan tanggal 26 Zulhijjah 1442 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Agustus 2021 M
15 Muharram 1443 H

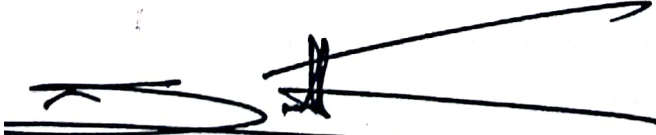
DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhrah, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
Munaqisy II	Drs. Muchlis, M.M	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua
Program Studi Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP: 19650901 1996031 001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP: 19691229 2000032 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S,sos) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga diakhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis ayahanda Abd Haris Gani, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dalam mendidik, menafkai serta tanggung jawab besar sebagai kepala keluarga dan dari beliau penulis belajar kerja keras yang luar biasa, dan ibunda Sunarti yang dari beliau penulis belajar makna kekuatan dalam merawat, menjaga dan ikhlas, beliau ayah dan bunda yang sangat berharga dalam hidup penulis tanpa beliau penulis tidak akan sampai ditahap ini karena tidak hanya mendidik beliau juga membiayai dengan ikhlas dan penuh kasi sayang dari lahir hingga sampai saat ini.
2. Saudara-saudara penulis dan keluarga dekat penulis yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.pd selaku Rektor IAIN Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas kampus IAIN Palu yang berada dibawah kepemimpinanya.
4. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan bapak Dr. Rusdin, S.Ag.,M.Fill.I selaku wakil dekan bidang akademik dan pengembangan Kelembagaan Fakultas ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag.M.A. selaku ketua jurusan bimbingan konseling islam, beliau sebagai motivator bagi kami.
6. Bapak Dr. Syamsuri S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I penulis dan ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag,MA. Selaku pembimbing II penulis, yang telah dengan sabar dan ikhlas menuangkan waktu dan pikiran beliau dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
7. Ibu supiani, S,Ag. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kulia maupun pelayanan informasi.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama islam dan semua staf guru-guru dan siswa yang telah bersedia berbagi pengalaman dengan penulis untuk dijadikan sebagai bahan dan data penelitian.

10. Teristimewah seluruh teman-teman mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan terhadap penulis dan berjuang bersama sehingga penulisan ini selesai.
11. Teman-teman penulis Alie Gandi Goma, Yusril, Apriansyah, Roniansyah S. Baropo, Muh. Faizin, Eril Setiawan, Abd Galib, Dodi Trisetyo, Muh. Razak Ali Afie, Muh. Rivaldi, Marlia, Risfa Gusnur Efani, Aulia Khoirunnisa, Asmaul Husna, Dewiyulianti, Hajra, Wahyu Cahyani, Madrika dan yang terspesial sahabat Nur Khafifa yang telah memberikan dukungan dan motifasi terhadap penulis.
12. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat ke berbagai pihak. Amin.

Palu, 01 Agustus 2021 M
22 Zulhijjah 1442 M

Penulis,

JAMARUDDIN
Nim: 17.4.13.0019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar isi Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling	10
C. Tinjauan Tentang Tindakan Guru Bimbingan Konseling.....	19
D. Tinjauan Tentang <i>Self Control</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....	41
B. Bagaimana <i>Self Control</i> Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....	52

C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.	64

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. **TABEL I.** Status SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....44
2. **TABEL II.** Struktur Organisasi Smk Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....45
3. **TABEL III.** Komite SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu47
4. **TABEL IV.** Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ...47
5. **TABEL V.** Ketenagaan Kerja SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....48
6. **TABEL VI.** Jumlah dan Keahlian Program Siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu49
7. **TABEL VII.** Saran dan Prasarana SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Skripsi
4. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Sekolah
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Informan
7. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi
8. Dokumentasi Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Jamaruddin
Nim : 17.4.13.0019
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Skripsi ini berjudul: Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana *self control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, (2) bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dan (3) apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu dengan adanya hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan antara siswa dengan guru. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa yaitu dengan melakukan tindakan preventif, tindakan kuratif dan tindakan pembinaan. Dan faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu keaktifan guru wali kelas dan peran orang tua siswa, guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru-guru dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu berasal dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa itu sendiri.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh disarankan agar guru bimbingan konseling lebih memahami keadaan siswa dan lebih meningkatkan metode yang digunakan dalam meningkatkan *Self Control* siswa. Serta meningkatkan fasilitas terkait layanan bimbingan konseling di sekolah guna memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada siswa dalam proses konseling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang meningkatkan potensi siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk meningkatkan potensi siswa dilakukan secara terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu, tujuan tersebut harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan lingkungan masyarakat yang diterapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu fungsi sekolah yaitu meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk kepribadian siswa.

Salah satu keterampilan belajar yang perlu dimiliki siswa disekolah adalah keterampilan dalam mengontrol diri atau *Self Control*. *Self Control* merupakan keterampilan seseorang dalam mengarahkan diri atas perilaku dirinya, hal ini bisa terjadi ketika seseorang berusaha mengubah cara mereka berpikir, merasakan atau berperilaku.¹

Self Control adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. *Self Control* suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Selain itu *Self Control* juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan. *Self*

¹Dosi Juliawati, Hengki Yendri, dan Nera Afrifadela, *Self Control Belajar Siswa Disekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 16, No.02, Juli 2020, 77-86.

Control berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. *Self Control* merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang membuatnya stres. Pengaruh *Self Control* terhadap timbulnya tingkah laku individu dapat dianggap cukup besar, karena tingkah laku *overt* merupakan hasil proses pengontrolan diri seorang individu.²

Bimbingan dan konseling adalah suatu hal yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka merubah individu menjadi kearah yang lebih baik, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, upaya ini pada akhirnya akan membentuk individu yang mandiri.³

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 6 yaitu “ keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, saajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan insrtuktur”.⁴ Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir.

Secara lebih spesifiknya, SK MENDIKBUD No. 025/0/1995 juga megemukakan Bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri

²Dewi Nur Fatimah. HISBAH, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yokyakarta*, *Jurnal, Bimbingan Konseling dan Dakwah islam*, vol. 14, No. 1, Juni 2017.

³Anggit Fajar Nugroho, *Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan*, *Jurnal Tawadhu*, 2018 Volume, 2 No. 1.

⁴Sisdiknas. 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005 Tentang GuruDanDosen*. [Http://Sindikker.Dikti.Go.Id./Uu/Uuno142005\(Guru%20&%20dosen\).Pdf\(8 November2020\)](http://Sindikker.Dikti.Go.Id./Uu/Uuno142005(Guru%20&%20dosen).Pdf(8November2020)).

dan berkembang secara optimal, dengan bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Untuk itu disamping orang tua, guru disekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan guru dalam membantu kesulitan remaja, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.⁶

Guru Bimbingan Konseling juga berperan aktif disekolah yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang. Dan juga guru Bimbingan Konseling membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyelesaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat agar siswa mampu mengendalikan dirinya sewaktu mereka ditempatkan diman saja.⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu kurang menunjukkan perilaku yang terpuji, meremehkan peraturan dan tidak disiplin sekolah, suka berhura-hura dan bergerombol, tidak mentaati peraturan sekolah, merokok diwaktu masih jam sekolah. Dalam hal ini, yang berperan penting untuk membina sikap murid di Sekolah dari sekian banyak guru bidan studi, guru bimbingan konselinglah yang sangat terpenting yang dimana guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa, agar siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku

⁵Prayinto, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),67.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2004), *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rinneka Cipta, 76-77.

⁷Bimo Walgito. (2004), *Bimbingan dan Konseling* (Studi Karier). Yogyakarta: C.V ANDI OVSET, 6.

positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Dengan pemahaman siswa akan mampu mengatasi kesulitannya, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Dengan kemampuan pengendalian diri *Self Control* yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku, siswa juga diharapkan mampu mengantisipasi akibat-akibat negatif yang nantinya dapat timbul.

Dari latar belakang masalah ini maka penting untuk diteliti dan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri Sarjo Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
 - c. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
2. Manfaat penelitian
- a. Manfaat teoritis
 1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan literatur bagi Fakultas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.
 2. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh selama ini secara teori di bangku kuliah.
 - b. Manfaat praktis
 1. Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya guru Bimbingan Konseling dan kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan *Self Control* pada siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
 2. Bahwasanya bimbingan konseling dapat membentuk *Self Control* pada siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
 3. Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mengenai peran guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa membentuk *Self Control* yang baik.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap proposal skripsi yang berjudul : Upaya guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.⁸ Menurut Setjipto “peran guru dalam pelaksanaan bimbingan disekolah dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu tugas dalam layanan bimbingan dalam kelas dan di luar kelas”.⁹

2. Guru pembimbing

Guru pembimbing atau biasa juga disebut dengan konselor sekolah adalah personil atau seseorang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik atau siswa. Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang-undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu, tenaga profesional yang bertugas: (1) merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran, (3) melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹⁰

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksakan seseorang (siswa) untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membantu mengarahkan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara

⁸Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Tim Pustaka Phoenix, 2010), 652.

⁹Soetjipto dan Kosasi, R *Profesi Keguruan*. (Jakarta : Rineka Cipta 2009), 107

¹⁰Ali Daud Hasibuan, (2013), *Manajemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang: Program Pasca Sarjana*,22-23.

optimal, pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan oleh individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencari alternatif solusinya saja.¹¹

4. Konseling

Konseling adalah salah satu tehnik atau layanan dalam bimbingan, tetapi merupakan tehnik inti atau tehnik kunci. Hal ini di karenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan dan lain-lain.¹²

5. *Self Control* (kontrol diri)

Self Control (kontrol diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.¹³

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang diungkap dalam materi pembahasan tersebut antara lain, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar proposal.

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 18.

¹²Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi* (cet. Ke-3; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2.

¹³Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 38.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang jenis pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas terkait hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dan faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu sumber inspirasi dan menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. Skripsi yang berjudul (*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja Di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu*). Yang ditulis oleh Mastura Ika Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2008. Skripsi yang berjudul penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan *self control* remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.¹
2. Skripsi yang di tulis oleh Yuniar Rachdianti Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Non Reguler Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Dengan judul (*Hubungan Antara Self Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir*) tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Self Control* dan intensitas penggunaan internet pada remaja akhir.²

¹Mastura Ika, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu* 2018.

²Yuniar Rachdianti, *Hubungan Antara Self Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir, Fakultas Psikologi Non Reguler Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* 2011.

Dari kedua penelitian diatas, jelas dapat dilihat fokus pembahasannya dengan apa yang peneliti teliti. Pada skripsi *pertama*, fokus pembahsan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pendidikan agama islam mengembangkan *Self Control* remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah uapaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, adapun persamaan dari kedua judul yaitu dibagian variabelnya sama-sama membahas tentang *Self Control*, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu objek penelitian terdahulu adalah guru pendidikan agama islam sedangkan objek penulis adalah guru bimbingan konseling. *Kedua* fokus pembahasannya yang ditulis oleh Yuniar Rachdianti, dengan judul hubungan antara *Self Control* dengan intensitas penggunaan internet remaja akhir, sedangkan penelitian penulis adalah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu perbedaanya antara penelitian terdahulu dengan penulis yaitu berfokus pada intensitas pengguna internet remaja akhir. sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkann *Self Control*, persamaanya yaitu mengkaji *Self Control* pada remaja, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukan, bimbingan, atau menuntut orang lain kejalan yang benar.³

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015),3.

Jadi, kata “ *guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seseorang mahasiswi datang kepada dosen wali sebagai pembimbing akademiknya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir uang SPP hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian dosen pembimbing akademiknya meminjamkan mahasiswi tersebut uang untuk membayar SPP, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan (*guidance*).

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadilan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁴

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka meningkatkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁵

⁴Ibid., 6.

⁵Ibid., 7.

Menurut W.S. Winkel: bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.⁶

Menurut hamat penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat sendiri menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.⁷

⁶Ibid., 7.

⁷Ibid., 11.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁸

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya da dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi didalam kehidupannya.

Nabi Muhammad Saw sebagai seorang konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan Al-quran sebagai dasar konseling Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-quran sebagai sumber utama konseling Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-quran itu sendiri.⁹ Sesuai firman Allah Swt:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

⁸Ibid., 13.

⁹Ramayulis dan Mulyadi. *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, 130-132.

Artinya:

“Dan kami tidak menurunkan kitab (Al-Quran) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS: An-Nahl: 64).¹⁰

Dalam menyelenggarakan konseling, metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan diselesaikan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik. Islam sebagai agama yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-quran dan hadis telah membicarakan metode yang dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling islami.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS, An-Nahl: 125).¹¹

3. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

- a) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/ konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan pada seluruh peserta didik/konseli baik yang tidak memiliki masalah maupun yang memiliki masalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa ada deskriminasi.
- b) Bimbingan dan konseling sebagai proses individual. Setiap peserta didik bersifat unik dan dinamis, jadi melalui bimbingan peserta didik dibantu untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh.

¹⁰Departemen agama, *Al Quran dan terjemah*, 274.

¹¹Ibid.,282.

- c) Bimbingan dan konseling menekankan nilai-nilai yang positif. Bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan bantuan kepada konseli agar membangun pandangan serta mengembangkan nilai-nilai yang positif yang ada pada diri konseli dan lingkungannya.
- d) Bimbingan dan konseli merupakan tanggung jawab bersama. Artinya bimbingan dan konseli bukan hanya tanggung jawab konselor atau guru BK, akan juga menjadi tanggung jawab guru-guru dan pimpinan satuan pendidikan sesuai tugas, kewenangan dan peran masing-masing personil sekolah.
- e) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensi dalam bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan pengambilan keputusan serta merealisasikan keputusannya dengan penuh tanggung jawab.
- f) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting kehidupan, tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga, pemerintah/swasta.¹²

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

a. Tujuan Bimbingan dan konseling

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.

¹²Arina Mufriha, *Implikasi Prinsip Bimbingan dan Konseling Terhadap Kompetensi Multikultural Konselor*, Volume. 7. Nomor 1, Desember 2004.

4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.¹³

b. Fungsi bimbingan

Menurut Drs. H. Mundzir Suparta, M.A., fungsi pelayanan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penyaluran (*distributive*), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa (anak bimbing) untuk memilih jurusan/ spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, cita-cita, dan ciri-ciri lainnya.
- b. Fungsi pengadaptasian (*adaptive*), yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf khususny guru untuk mengadaptasikan program pengajaran yang dibuat dengan minat, kemampuan, kebutuhan, ciri-ciri pribadi siwa, dan lainnya.
- c. Fungsi penyesuaian (*adjustive*), yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu para siswa (anak bimbing) untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal, fungsi ini dilaksanakan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkanb berbagai permasalahan yang dihadapi.¹⁴

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

a. Asas kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

¹³Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 38-39

¹⁴Ibid., 48.

b. Asas kesukarelaan

Dalam asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesuka relaan tersebut.

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan dalam proses bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersifat terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas kegiatan

Asas bimbingan dan konseli yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

e. Asas kemandirian

Asas bimbingan dan konseli yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan,

mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengerahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi perkembangannya kemandirian konseli.

f. Asas kekinian

Asas bimbingan dan konseli yang mengkehendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseling dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

g. Asas kedinamisan

Asas bimbingan dan konseli yang mengkehendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran konseli yang sama kehendaknya bergerak maju, tidak menonton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan

Asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar berbagai pelayanan dan kaitan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak lain, selain menunjang, harmonis dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Kordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas keharmonisan

Asas bimbingan dan konseli yang mengkehendaki agar segenap pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan

peraturan, adat istiadat, ilmu dan pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggung jawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, kegiatan pelayanan dan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas keahlian adalah asas bimbingan dan konseli yang mengkehendaki agar pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru harus terwujud baik dalam menyelenggarakan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan konseling maupun dalam penerapan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Asas bimbingan dan konseli yang mengkehendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.¹⁵

¹⁵H Kamaludin. *Bimbingan dan Konseling disekolah*, jurnal: *pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 17 no. 4.

C. Tinjauan Tentang Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

1) Di Rumah Tangga (keluarga)

- a) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya orang tua membuat kehidupan rumah tangga yang bertaqwa kepada Allah didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an bersama, serta doa-doa tertentu yang diajarkan kepada anak. Hal ini kan berhasil jika orangtua memberikan pimpinan serta tauladan setiap harinya.
- b) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, hal ini berarti dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang untuk sekedar bersenda gurau bersama atau sekedar makan bersama.
- c) Adanya kesamaan norama-norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya dirumahtangga dalam mendidik anak.
- d) Memberikan kasih sayang secara wajar terhadap anak, dalam hal ini perlu diingat bahwa kasi sayang yang sebenarnya bukanlah bukanlah sebuah materi melainkan perhatian yang tulus dari orang tua kepada anak.
- e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.
- f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat.

2) Di sekolah

- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid, dalam hal ini guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu lainnya yaitu psikologis perkembangan, bimbingan konseling serta ilmu mengajar. Dengan ilmu tersebut akan memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.
- b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang asli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lainnya.
- c) Mengintensifkan bagian bimbingan konseling disekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau mengatur guru-guru untuk mengelolah bagian ini.
- d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam hal membimbing murid.
- e) Melengkapi fasilitas pendidikan.
- f) Perbaiki ekonomi guru.

3) Di Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah memiliki keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan.¹⁶

b. Tindakan Kuratif

Yang dimaksud dengan tindakan kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara masyarakat berorganisasi dengan baik dalam hal menanggulangi kenakalan remaja.¹⁷

¹⁶Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 128-138.

¹⁷Ibid., 140.

c. Tindakan Pembinaan

Upaya ini dilakukan agar anak tidak lagi melakukan kenakalannya dan kembali menjadi masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

1. Pembinaan mental dan kepribadian beragama, hal ini dilakukan dengan terus-menerus dilakukan pelatihan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan membaca buku-buku keagamaan.
2. Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara yang baik, hal ini agar melatih anak supaya menjadi warga Negara yang baik yang berideologikan pancasila.
3. Membina kepribadian yang wajar, yaitu membantu anak agar memiliki keseimbangan hidup dalam emosi dan rasio.
4. Pembinaan ilmu pengetahuan, hal ini dikaitkan dengan kurikulum sekolah dan kecerdasan anak.
5. Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus Tugas guru bimbingan konseling.¹⁸

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tidak lanjut. Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu.

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.

¹⁸Ibid., 142.

5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.¹⁹

Mulyasa mengatakan bahwa, Guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.²⁰

Sebagaimana yang telah diamanahkan pada SK N. 84/1993 ada 5 tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu:

1. Menyusun Program Bimbingan Dan Konseling

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran) atau RP (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing (prayitno, 1997) mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan dan konseling yang perlu disusun yaitu (1) program tahunan, (2) caturwulan, (3) bulanan, (4) program mingguan, (5) program harian.

2. Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial belajar, karir, kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan, dan penyaluran, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

¹⁹Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 47.

²⁰E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 18.

3. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap sesuai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

4. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

5. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno (1997:177) ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

- a. Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)
- b. Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)
- c. Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan pendukung yang terdahulu.²¹

²¹Ali Daud Hasibuan, (2013), *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, 23-25.

Guru pembimbing adalah fitur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membenarkan kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia usila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al- Qur'an dijelaskan bahwa pekerjaan itu sebagai kebutuhan hidup, firman Allah Swt sebagai berikut.

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Arinya:

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui”. (QS, Az-Zumar:39).²²

Berdasarkan ayat diatas bahwa setiap manusia memiliki pekerjaan sesuai dengan keadaanya masing-masing. Demikian juga dengan guru pembimbing memiliki pekerjaan, baik yang terikat oleh dinas maupun yang diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada didalam bimbingan konseling, guru pembimbing juga harus mempunyai sifat yang rama dan mengayomi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang dihadapi peserta didik dalam pendidikannya , yang apabila ia tidak bisa melewati akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu

²²Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. 463.

pengetahuan dan teknologi. PP No 29/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa:

Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar mampu membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.²³

Sacara khusus tugas pembimbing dijelaskan dalam SK mendikdub No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok guru pembimbing disekolah: menyusun program bimbingan, yaitu rencana layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

1. melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
2. Evaluasi pelaksanaan bidang layanan
3. Analisis hasil evaluasi
4. Hasil tidak lanjut²⁴

Dengan meneliti poin-poin tersebut, maka diketahui bahwasanya tugas guru pembimbing tidak ringan, profesi guru pembimbing harus berdasarkan panggilan, jiwa, hati sehingga menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru pembimbing harus dapat haknya secara profesioanl dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan

²³Abu Bakar M. Luddin *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, 49.

²⁴Ibid., 51.

kompetensi guru pembimbing dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan diatas kertas.

Guru pembimbing berkewajiban memberikan beantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajari sebagai mana siswa mempelajari serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang diungkapkannya. Harus diingat, bahwa media adalah salah satu alat untuk menunjang suatu pencapaian suatu tujuan.

3. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Peran bimbingan konseling disekolah dianggap sebagai polisi sekolah. bimbingan konseling sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disiplin siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses yang dianggap menjadi lebel bimbingan konseling dibanyak sekolah. Dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Namun ketika merujuk pada fungsi-fungsi yang ada didalam layanan bimbingan konseling, bahwasanya bimbingan konseling memiliki peran sebagai bimbingan konseling berperan dalam mendampingi siswa dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Dalam perkembangan belajar disekolah.
2. Mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka.
3. Menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana dan tujuan-tujuan tersebut.
4. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar disekolah.²⁵

²⁵Prayitno. Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), 122.

Bimbingan konseling diposisikan secara tegas untuk mewujudkan prinsip keseimbangan. Lembaga ini menjadi tempat yang aman bagi setiap siswa untuk datang membuka diri tanpa rasa khawatir akan privasinya.

D. Tinjauan Tentang Self Control

1. Pengertian *Self Control*

Self Control (kontrol diri) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawahkan kearah konsekuensi positif, kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.²⁶

Self Control (kontrol diri) merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. selain itu, juga untuk kemampuan untuk mengontrol dan mengelolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam malakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaanya.²⁷

Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri (*Self Control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.²⁸

Syinder dan Gangestad mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan

²⁶M. Nur Gufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media 2017). 21.

²⁷Ibid., 21.

²⁸Ibid., 22.

lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.²⁹

Menurut Mahoney dan Thoresen kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*Integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya.³⁰

Jadi dapat disimpulkan pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

2. Ciri-ciri *Self Control*

Banyak orang mencampuradukkan sikap mengontrol diri dengan sikap kaku, keras, tegang atau terhambat. Sikap ini tentunya sangat berbeda, karena orang yang bisa mengontrol dirinya, sangat mampu untuk bersikap fleksibel pula. Sementara yang kaku dan terhambat, bisa saja tampil terkontrol, tetapi mudah patah, dan bahkan bisa meledak, lepas kontrol. Orang yang terkontrol biasanya akan tampil terpercaya di pergaulan dan pekerjaan, berintegritas dan yang paling penting, mempunyai daya adaptasi terhadap perubahan.

Menurut Hurlock, ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan praktis, kontrol emosiseharusnya tidak membahayakan fisik, dan psikis individu. Artinya dengan mengontrol emosi kondisi fisik dan psikis individu harus membaik. Dari sinilah kami memaparkan tiga kriteria emosi yang masuk sebagai berikut.

²⁹Ibid., 22

³⁰Ibid., 22.

- a) Dapat melakukan control diri yang bisa diterima secara sosial.
- b) Dapat memahami seberapa banyak control yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c) Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara bereaksi terhadap situasi tersebut.³¹

3. Jenis-jenis *Self Control*

- 1) Kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
- 2) Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.
- 3) Mengontrol keputusan (*Decisional Control*), mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.³²

4. Peran *Self Control*

- a. Kontrol diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa kita tidak hidup sendirian, melainkan di dalam kelompok, di dalam masyarakat. Padahal, kita memiliki kebutuhan pribadi seperti makanan, minuman, kehangatan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita perlu mengendalikan diri sedemikian rupa, supaya tidak mengganggu orang lain.

³¹E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 1990), 122.

³²M. Nur Gufron Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 29-31.

b. Kontrol diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Setiap orang, dari budaya mana pun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi, dan sebagainya, sesuai dengan standar yang ada dalam masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kita perlu belajar dan berusaha terus-menerus, dan mengendalikan diri dengan menunda pemuasan kebutuhan-kebutuhan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, kita akan menjadi pribadi yang efektif, sehingga dapat secara konsisten merasa bahagia, bebas dari rasa bersalah, hidup lebih konstruktif, dapat menerima diri sendiri, dan juga diterima oleh masyarakat.³³

5. Aspek-aspek Dalam *Self Control*

- a) Kemampuan mengontrol perilaku.
- b) Kemampuan mengontrol stimulus.
- c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- d) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
- e) Kemampuan mengambil keputusan.³⁴

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self Control*

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. secara garis besarnya yaitu:

- a) Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

³³<http://atpsikologi.blogspot.com/2009/11/kontrol-diri-atau-self-kontrol.html>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

³⁴M. Nur Gufron Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 31

- b) Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.³⁵

7. Teknik Pengendalian diri (*Self Control*)

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri:

- a) Pengendalian dan Pertolongan Fisik. Proses dimana individu mengontrol tingkah laku dengan cara pengendalian fisik seseorang dengan bersosialisasi dengan orang lain dengan melatih diri untuk menerima apa adanya, berusaha menghadapi permasalahan dengan cara pengendalian fisik terhadap suatu respon yang dikontrol. Eksistensi dan kekuatan tingkah laku dapat dijelaskan dengan menunjukkan pada pengaruh lingkungan yang menghalangi respon.
- b) Perubahan Stimulus, Selain membuat respon yang mungkin dan tidak mungkin, kita dapat membuat atau menghapus peluang. Dalam mengerjakannya kita memanipulasi baik satu hal yang mendatangkan ataupun yang membedakan stimulus.
- c) Penggunaan Stimulus Aversif seseorang dapat mengontrol diri sendiri dengan menciptakan verbal yang mempunyai pengaruh pada diri Kita mengkondisikan stimulus reaksi aversif dalam diri kita dengan memadukan stimulus pada cara-cara yang tepat.³⁶

³⁵Ibid., 32

³⁶PanutPanuju, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Tiara Wacana 2019), 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji statistik.¹ Dalam mengambil pendekatan kualitatif ini, penulis mengemukakan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* penelitian kualitatif adalah memberikan batasan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Sejalan dengan definisi tersebut, *Kirl* dan *Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

¹Suhasrini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Pendek*, (Easy.II;Cet.IX Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

²Zainal Abidin. *Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip Tahun 2006*, *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 2.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, 3.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berharap dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Menurut Mohammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus suatu penelitian.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data.
4. Analisis data.
5. Menyusun laporan.⁵

Untuk melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian baik itu siswa maupun guru Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten pasangkayu, alasan penulis menjadikan sebagai lokasi penelitian karena dari dua sekolah yang ada di kecamatan sarjo, penulis menganggap sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki kondisi organisasional yang produktif, serta dinamika organisasi

⁴Ibid., 6.

⁵Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992, 163.

yang stabil dan dinamis. kondisi inilah menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan dan berperan sebagai partisipan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Oleh karena itu, kehadiran penulis secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan penulis secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶ sedangkan, sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh.⁷ menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi:

⁶Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 118.

⁷Ibid., 129.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dari pengambilan data langsung pada subyek sebagai data informasi.⁸ sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa. Data primer yang diperoleh adalah tentang pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu Serta segala sesuatu yang berhubungan dengan *Self Control* siswa, jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Celf Control* siswa yaitu dengan pemberian layanan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.⁹ sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil guru bimbingan koseling yang ada di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, struktur organisasi bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu program bimbingan dan konseling, dan lain-lain yang menyangkut dalam pembahasan penelitian.

E. Teknik pengumpulan Data

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman menyatakan “metode mendasar yang diandaikan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan pengamatan langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen.”¹⁰

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

⁹Ibid.,91.

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (cet, 20, Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

Menurut j. Supratno, data sebagai alat pengambil keputusan atau pemecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar.¹¹

Data yang baik adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis, dan komprehensif.

Tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹² Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

2) Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan kuosioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*).¹³ Wawancara ini penulis lakukan terhadap guru bimbingan konseling, guru agama islam, kepala sekolah dan Siswa, guna melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

¹¹Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 27.

¹²Nona Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 220.

¹³Suharisini Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20R), 220.

agenda, dan sebagainya.¹⁴ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.¹⁵ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.¹⁶ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1) Reduksi Data

Proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola bagaimana yang terpenting dari hasil wawancara untuk menjadi bahan dari penelitian tersebut dan membuang bagian yang tidak penting.

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 203.

¹⁵Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 87.

¹⁶Ibid.,331.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Kesimpulan

Setelah data disajikan kemudian proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang telah di teliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk memastikan keaslian penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengecekan tringulasi. Norman K. Denkin, mendefinisikan tringulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Menurutnya, tringulasi meliputi empat hal, yaitu:

1) Tringulasi data

Yaitu kombinasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Misalnya, menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi pengamat

Yaitu adanya pengamat diluar penulis yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*ekpert judgement*) yang diberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi teori

Yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan suda memasuki syarat. Dalam penelitian ini berbagai teori telah di jelaskan pada bab II untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data.

4) Triangulasi metode

Yaitu menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.¹⁷

¹⁷Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Official website Of Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.SI*, [http:11 Mudjiaraharjo.com/ Materi Kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://11 Mudjiaraharjo.com/ Materi Kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html) (05 Desember 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

1. Sejarah Perkembangan SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berdiri sejak 15 Agustus 2008 diatas tanah seluas 17.192 m² berjarak kurang lebih 4 kilo meter dari permukaan laut di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu terletak di Dusun Tinonto Desa Letawa Kecamatan Sarjo. suatu tempat yang sangat strategis ditengah-tengah kehidupan masyarakat Dusun Tinonto jauh dari kebisingan kendaraan umum karena jarak dari jalan raya kurang lebih sekitaran 300 meter.

Disamping itu berdirinya SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ini didasari oleh keinginan dan desakan dari masyarakat Kecamatan Sarjo yang merasa belum adanya lembaga SMK dikawasan ini sehingga terpaksa untuk melanjutkan anak-anak mereka keluar daerah seperti donggala di Pasangkayu dan tempat-tempat lainnya, sehinga mereka berupaya memaksa pihak pemerintah kabupaten pasangkayu untuk mendirikan sebuah SMK Negeri.

Desakan dan keinginan masyarakat ini menjadi sebuah pertimbangan oleh beberapa orang tokoh masyarakat dan para cendekiawan serta pemerintah Kabupaten Pasangkayu, sehingga akhirnya berdirilah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Sebelum berdirinya SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ini, siswa-siswa angkatan pertama hanya bisa melakukan proses belajar digedung SD Negeri 018 letawa dimanah lokasinya tidak jauh dari lokasi pembangunan SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu selama kurang lebih satu tahun

dikarenakan SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu masi dalam proses pembangunan ruangan belajar.

Sebelum berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Sekolah ini dulunya bernama SMK Negeri 2 Mamuju Utara, sebelum mekarnya kabupaten pasangkayu. sesuai ketentuan pasal 48 ayat 3 undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah, pada 28 Desember 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani peraturan pemerintah Nomor 61 Tahun 2017 tentang perubahan nama Kabupaten Mamuju Utara Menjadi Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat. pada saat tersebut SMK Negeri 2 Mamuju Utara Berganti Nama Menjadi SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sampai dengan saat ini.

a. Visi

Adapun Visi dari SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu untuk menghasilkan manusia berkualitas, siap kerja, berakhlak mulia dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyiapkan dan meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang keagamaan.
- 3) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai program unggulan.
- 5) Melaksanakan dan meningkatkan bimbingan dan konseling peserta didik.

- 6) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan budi pekerti peserta didik.
- 7) Melaksanakan dan meningkatkan ketertiban seluruh komponen sekolah.
- 8) Membangun dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait (stakeholder) baik nasional maupun internasional.
- 9) Menciptakan budaya bebas narkoba bebas kekerasan dan bebas asap rokok dilingkungan sekolah.
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertatah, hijau dan bersih.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik/siswa yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan peserta didik/siswa untuk menyiapkan/memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menyiapkan peserta didik/siswa agar mampu memilih kerier, berkompetisi dan mengembangkan diri.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun yang akan datang.
- 5) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Adapun Profil umum SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

NPSN : 40604626
NSS : 341330203003
Nama : SMK Negeri 1 Sarjo

Alamat Sekolah : Jalan Trans Sulawesi
 Desa : Letawa
 Kecamatan : Sarjo
 Kabupaten : Pasangkayu
 Provinsi : Sulawesi Barat

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

a. Status Sekolah

Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sudah diakui keberadaannya, kualitasnya oleh pemerintah dan suda terdaftar pada dinas pendidikan. Di samping itu SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ini suda melalui pergantian kepala sekolah sebanyak dua kali yang dimana kepala sekolah pertama yaitu bapak Saifuddin, S.pd. dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, dan yang kedua dipimpin oleh ibu Nuraelis, Sp. Sampai dengan saat ini. Dan juga sudah mempunyai tiga jurusan yaitu, teknik komputer dan jaringan, teknik kendaraan ringan dan tata busana.

Dapat dilihat dari tabel dibawa ini:

Tabel I

Status SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu (2020/2021)

NO	STATUS SEKOLAH	
1.	SK Pendirian	Bupati Pasangkayu
2.	NO. Pendirian	410/1283/2008
3.	Tanggal Pendirian	15 Agustus 2008
4.	Kepemilikan	Hak Milik
5.	Luas Tanah	17.192

6.	Program Keahlian	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Teknik Kendaraan Ringan 3. Tata Busana
----	------------------	---

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

b. Keadaan guru

Keadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik. guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

keadaan guru SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II

**Struktur Organisasi SMK Kejuruan Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
(2020/2021)**

NO	STRUKTUR ORGANISASI	
1.	Kepala Sekolah	Nuraelis, Sp
2.	Wakasek Kurikulum	Siti Ayisyiyah, S.Pd
3.	Wakasek Kesiswaan	Jusmadi, S.Pd
4.	Wakasek Sarana Dan Prasarana	Indri Danun, S.Pd
5.	Ketua Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan	Arfan, St
6.	Ketua Program Keahlian Teknik Otomotif	Hairul Anwar, S.Pd

7.	Ketua Program Keahlian Teknik Tata Busana	Jumiati, S.Pd
8.	Wali Kelas X TKJ A	Aisya, S.Pd
9.	Wali Kelas X TKJ B	Hajrum, S.Kom
10.	Wali Kelas X TKR	Musrifa, S.Ag
11.	Wali Kelas X TB	Jamila, S.Pd
12.	Wali Kelas XI TKR A	Pramawati, S.Pd
13.	Wali Kelas XI TKR B	Upsia, S.Pd
14.	Wali Kelas XI TKR	Moh. Fitrah, St
15.	Wali Kelas XI TB	Jumiati, S.Pd
16.	Wali Kelas XII TKJ A	Zulfiani, S.Pd
17.	Wali Kelas XII TKJ B	Muh. Hamka, A. Ma
18.	Wali Kelas XII TKR	Harni, S.Pd

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah sebagai lembaga pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. Sebagai lembaga pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

Berikut tabel komite yang ada di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu:

Tabel III**Komite SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu (2020/2021)**

NO	KOMITE SEKOLAH	
1.	Ketua	Maudin
2.	Sekretaris	Drg. Rukman
3.	Bendahara	Sumarni

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

d. Tata Usaha

Tata usaha di Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yang dimana adalah kegiatan administrasi pendidikan yang mengelolah pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan mengenai kegiatan sekolah tersebut.

Berikut tabel tata usaha di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

Tabel IV**Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu (2020/2021)**

NO	TATA USAHA	
1.	Kepala Tata Usaha	Mercy Damaris Willa
2.	Bendahara	Sumarni
3.	Staf	Irwan

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

e. Ketenagaan Sekolah

Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang dimana terdapat guru PNS sebanyak 16 orang, CPNS 1 orang, guru non PNS 11 orang, tenaga administrasi PNS 2 orang dan tenaga administrasi non PNS 2 orang.

Dapat dilihat dari tabel dibawa ini sebagai berikut:

Tabel V

Ketenagaan Kerja SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu (2020/2021)

NO	KETENAGAAN SEKOLAH	
1.	Guru PNS	16
2.	CPNS	1
3.	Guru Non PNS	11
4.	Tenaga Administrasi PNS	2
5.	Tenaga Administrasi Non PNS	2
6.	Tenaga Laboratorium Non PNS	-
7.	Tenaga Perpustakaan PNS	-

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

f. Keadaan Siswa

Sebagaimana faktor guru, siswa juga merupakan faktor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, bahkan salah satu ukuran maju atau tidaknya suatu sekolah/madrasah adalah dapat dilihat dari banyak tidaknya siswanya.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara terperinci dan menyeluruh di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VI
Jumlah dan Program Keahlian Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu (2020/2021)

KEADAAN SISWA PROGRAM KEAHLIAN					
NO	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Teknik Komputer dan Jaringan	X A	9	15	24
2.		X B	7	11	18
3.		XI A	11	24	35
4.		XI B	15	19	34
5.		X II A	08	23	31
6.		XII B	07	22	29
7.	Teknik Kendaraan Ringan	X	29	00	29
8.		XI	37	00	37
9.		XII	29	02	21
10.	Tata Busana	X	03	15	18
11.		XI	01	16	17
Jumlah			156	147	303

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

g. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi/lembaga pendidikan. sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi. sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan pengajaran di SMK Negeri 1 sarjo Kabupaten Pasangkayu, untuk sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorim otomotif, laboratorium tata busana, lapangan futsal, lapangan volly serta alat-alat media pengajaran. sarana inilah yang berperan penting terhadap kelancaran proses pendidikan, disampaing prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, karena sarana dan prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun tabel keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

Tabel VII
Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
(2020/2021)

NO	FASILITAS SEKOLAH	
1.	Kantor/ ruangan kepala sekolah	1
2.	Ruang wakasek	Belum ada
3.	Ruang teori/RKB	17
4.	LAB. Komputer	1
5.	LAB. tata busana	1
6.	LAB. teknik otomotif	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang guru	Belum ada
9.	Aula/ gedung serba guna	Belum ada
10.	Mushollah	1
11.	UKS	Belum ada
12.	OSIS	Belum ada
13.	PRAMUKA	Belum ada
14.	PMR	Belum ada
15.	BK	Belum ada
16.	Koperasi	Belum ada
17.	MCK siswa	4
18.	Dapur	1
19.	Kanting	Belum ada
20.	Komputer PC	20 yang mash di fungsikan
21.	Note book	2 yang masih di fungsikan

22.	Laptop	5
23.	Wareless	Tidak ada
24.	Pemotong rumput	2
25.	Gengset	1
26.	Alat kelistrikan	2
27.	Komperesor	1
28.	Alat las	2
29.	Printer	2
30.	Mesin jahit manual	2
31.	Mesin jahit industri	1
32.	Mesin obras	1
33.	Lapangan futsal	1
34.	Lapangan volly	1
35.	Lapangan bulu tangkis	-

Sumber Data: Arsip dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

B. Bagaimana Self Control Siswa Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Penerapan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dala melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah. Untuk itu bimbingan konseling dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Di erah sekarang ini hampirseleruh lembaga pendidikan suda memiliki guru pembimbing konseling di Sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru

pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan.

Untuk mengetahui perilaku *Self Control* dapat diketahui melalui hubungan siswa dengan siswa, kemudian kemampuan berhubungan secara baik antara siswa dengan semua guru pada saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

1. Hubungan Siswa Dengan Siswa

Adapun penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku atau hubungan siswa dengan siswa ini adalah perilaku siswa bergaul dengan teman yang lainnya, yaitu aktivitas dalam belajar, tidak mengganggu teman yang lainnya, membantu sesama teman, bermain bersama, tanpa adanya perkelahian dan permusuhan antara yang satu dan lainnya, kemudian aktivitas tidak mudah tersinggung dengan teman yang terkadang bercanda dengannya, tidak mudah terpancing emosi dengan hal-hal yang tidak ia sukai dan menanggapi hal itu dengan tenang dan sabar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu:

Dalam berteman saya berusaha bergaul dengan semua teman yang ada namun saya sering akrab dengan beberapa orang saja, bukan berarti dengan yang lain tidak nyaman, berteman dengan yang lain biasa saja, kemudian terkadang saya suka cabut dalam pelajaran dikarenakan faktor ajakan teman dan saya juga pernah merokok, terlambat dan tidak mematuhi peraturan sekolah, karena menurut saya sekali-kali bolehlah melanggar peraturan.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik dalam hubungan sesama teman. kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya dan belum

¹Firman U, *Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti 10 Agustus 2021.

mampu untuk menolaknya dikarenakan banyak yang mengasut dirinya untuk berbuat yang tidak baik seperti merokok.

Selanjutnya ditambahkan oleh guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

Murid yang ada disini belum semua mampu untuk mengontrol dirinya dikarenakan usia mereka sangatlah rentang dimana pada masa remaja akhir, masa peralihan dari dewasa ke remaja awal emosi kurang stabil tidak mau mendengarkan ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik, salah satu perbuatan yang sering dilakukan di sekolah yaitu bolos, merokok. Adapun beberapa siswa sangat mudah terpengaruh ajakan temannya seperti di ajak bolos dalam proses pembelajaran, melanggar peraturan sekolah sering terlambat.²

Berdasarkan paparan diatas perilaku siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentang, kritis, sangat mudah emosi, mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti bolos dan merokok.

2. Hubungan Siswa Dengan Guru

Adapun penelitian hubungan antara siswa dengan guru adalah berkaitan dengan perilaku kesopanan siswa dan aktifitas siswadalam melakukan kegiatan dan tugas belajar yang diberikan guru.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswi SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

Sikap saya dengan guru, saya berusaha sopan dan segan terhadap guru dan dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan guru, namu terkadang saya ditegur guru karena tidak melakukan piket dan saya yang menanggapi guru tersebut dengan baik, dikarenakan saya sadar bahwa saya melakukan kesalahan, hal itu dikarenakan saya terlambat datang ke sekolah. Saya tidak melawan guru dan sama sekali tidak pernah terlibat pertengkaran dengan guru.³

²Sarifuddin M Salama, S.Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 10 Agustus 2021.

³Sri Indayanti, *Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo 10 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan diatas terhadap kontrol diri berkaitan dengan hubungannya dengan guru di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku terebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai konterol diri yag cukup baik,walaupun tidak sepenuhnya.

Self Controls siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi hubungan antara siswa dengan siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik dalam hubungan sesama teman. kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya dan juga belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentang, kritis, sangat mudah emosi, mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti bolos dan merokok. Kemudian hubungan antara siswa dengan guru dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku terebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai konterol diri yag cukup baik,walaupun tidak sepenuhnya.

C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sekolah dan Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. untuk itu Sekolah dan Madrasa hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul

dalam kegiatan belajar siswa. dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling Sekolah dan Madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Berperan penting untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi guru bimbingan konselinglah yang sangat terpenting yang dimana seorang guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa, agar siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan *Self Control* siswa. salah satu keberhasilan guru bimbingan konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan meliputi tiga hal, yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif, serta tindakan pembinaan. perbedaan diantara ketiganya yaitu tindakan preventif lebih menekankan kepada pencegahan secara umum kepada seluruh siswa, tindakan kuratif meliputi pencegahan kepada siswa yang telah terindikasi agar tidak berlanjut, sedangkan tindakan pembinaan yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang suda terlanjur malukakan penyimpangan. berikut adalah upaya guru bimbingan konseling yang digunakan di Sekolah:

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Maka dari itu kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dan guru

bimbingan konseling melakukan kerja sama dengan guru-guru, dan orang tua siswa.

Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan guna mencegah agar siswa dapat bertahan dan tidak melakukan pelanggaran sekolah. Tindakan ini dilakukan dengan sasaran siswa baru yang baru saja diterima sebagai siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Tindakan preventif ini dapat dilakukan dengan pengadaan surat perjanjian dan mengadakan penyuluhan dari guru bimbingan konseling.

a. Surat perjanjian

Surat perjanjian ini dapat berisikan pernyataan bahwa selama menjadi siswa di sekolah, maka siswa dilarang menggunakan narkoba serta dilarang untuk melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Apabila surat perjanjian ini dilanggar maka siswa akan di scorsing dengan waktu yang sudah ditetapkan. Surat ini ditandatangani oleh siswa dan orang tua wali pada saat siswa sudah dinyatakan secara sah di sekolah, kemudian dapat pula ditandatangani oleh guru bimbingan konseling atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Surat perjanjian inilah yang kemudian digunakan guru bimbingan konseling sebagai senjata apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah.

Beraskan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dengan bapak Sarifuddin yaitu:

Di sekolah ini kita adakan yang namanya surat perjanjian ataupun surat kesepakatan terhadap siswa baru, yang dimana surat itu berisi tentang apa-apa saja yang tidak boleh dilakukan di sekolah dan apabila isi surat itu dilanggarmaka siswa yang bersangkutan akan diberi sanksi yang sudah ditetapkan.⁴

⁴Sarifuddin M Salama, S,Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 18 Mei 2021.

Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu citrawati selaku guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu:

Kita disini sebagai guru bimbingan konseling telah membuat suatu perjanjian terhadap siswa baru yang dimana perjanjian tersebut sudah disepakati oleh siswa dan orang tua siswa dan juga program ini sangat didukung sepenuhnya oleh ibu kepala sekolah dan staf guru yang ada di sekolah ini.⁵

Dengan adanya surat perjanjian antara siswa dan sekolah disini siswa akan merasa disiplin dan harus memikirkan baik-baik ketika siswa mengambil suatu kesimpulan untuk melakukan sesuatu hal yang melanggar yang sudah ditetapkan di sekolah karena harus menerima konsekuensinya ketika melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

b. Penyuluhan guru bimbingan konseling

Penyuluhan oleh guru bimbingan konseling sendiri diharapkan dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru disaat pertamakali guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan klasikal. Penyuluhan dilakukan bisa bersifat bimbingan klasikal dan materi yang disampaikan tidak perlu secara detail, melainkan hanya berkonsep pengenalan antara guru dan siswa baru yang berusaha mengenal karakter, serta kepribadian masing-masing. Guru bimbingan konseling diharapkan dapat selalu terbuka dalam memberikan pertanyaan berhubungan dengan kenakalan siswa, hal ini agar siswa mengetahui bahwa guru bimbingan konseling memang sangat serius dalam mengatasi kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling yaitu dengan Bapak Syarifuddin, mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan *Self Control* siswa di Sekolah:

⁵Citrawati, S.Pd. *Guru Bimbingankonseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 27 Mei 2021.

Berkenaan dengan peran saya sebagai guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo mengenai upaya saya meningkatkan *Self Control* ataupun pengendalian diri siswa dengan cara pemberian layanan informasi mengenai diri dimana saya memberikan nasehat dan memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak mudah terpengaruh ajakan teman, disini guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan guru-guru lainnya, orang tua siswa, masyarakat. Karena tanpa ada bantuan dari mereka kita sebagai guru pembimbing ruang geraknya kita terbatas.⁶

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, ibu Nuraelis menyatakan bahwa:

Guru bimbingan konseling disini juga tidak hanya mencari siswa yang bermasalah, sesekali ia mendatangi ruang kelas siswa untuk melakukan pencerahan terhadap siswa agar terhindar dari masalah-masalah yang tidak diinginkan dan cara ini juga dilakukan pada setiap tahun penerimaan siswa baru.⁷

Dapat kita simpulkan bahwa guru bimbingan konseling betul-betul serius dalam menangani siswa dan selalu memberikan nasehat kepada siswa memberikan bimbingan agar tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya dan juga mengambil kesimpulan untuk bekerja sama dengan orang-orang terdekat siswa guna untuk mencega penyimpangan siswa.

2. Tindakan Kuratif

Yang dimaksud dengan tindakan kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.

Tindakan kuratif yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling bertujuan agar siswa yang hampir menyimpang bisa dikendalikan dan dibina dengan baik agar tidak sampai merugikan siswa dan juga sekolah. sasaran dari tindakan kuratif ini adalah siswa-siswa yang telah terindikasi melakukan penyimpangan agar tidak terjerumus jauh kedalam pertimpangan tersebut.

⁶Sarifuddin M Salama, S,Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 18 Mei 2021.

⁷Nuraelis, Sp. *Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 22 Mei 2021.

Tindakan dari guru bimbingan konseling untuk mencegah penyimpangan yang dilakukan siswa adalah menggunakan konselor sebaya. Konselor sebaya ini merupakan ketua kelas dari masing-masing siswa. Tindakan ini dianggap bisa membantu karena siswa langsung bisa melaporkannya jika ada teman yang terindikasi menyimpang. Konselor sebaya inilah yang kemudian dapat memberikan informasi kepada guru bimbingan konseling berkaitan aktifitas teman-temannya sehingga guru bimbingan konseling bisa langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dengan ibu Nuraelis, yaitu:

Kinerja yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo ini sudah cukup bagus sesuai dengan tugas yang diterapkan seperti halnya menangani masalah siswa seperti bolos, merokok, dan berkeliaran di waktu jam pelajaran. ia juga sangat tegas orangnya ketika siswa mengalami masalah ia langsung mencari lalu membawanya ke kantor dan melakukan konseling individu sampai masalah siswa tersebut selesai meskipun dalam proses konselinya memerlukan waktu yang cukup lama.⁸

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama dengan guru bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dengan ibu Citrawati yaitu:

Saya sebagai guru bimbingan konseling pastinya akan melakukan suatu bimbingan terhadap siswa, memberikan arahan dan layanan kepada siswa sebanyak 2 kali. apabila bimbingan dan arahan yang diberikan guru bimbingan konseling belum mengubah siswa lebih baik, maka guru bimbingan konseling akan melakukan kunjungan rumah siswa dan menanyakan terlebih dahulu kepada orang tua siswa yang bersangkutan, bagaimana siswa dirumahkemudian disini saya juga menggunakan konselor sebaya dengan bekerja sama dengan masing-masing ketua kelas agar kita sebagai guru bimbingan konseling lebih cepat mengetahui siapa-siapa saja siswa yang melanggar peraturan disekolah.⁹

⁸Nuraelis, Sp. *Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 22 Mei 2021.

⁹Citrawati, S,Pd. *Guru Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 27 Mei 2021.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan konseling di Sekolah ini sudah cukup baik, serta kinerja yang suda dilakukan suda sesuai dengan aturan. guru bimbingan konseling sangat mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensi diri anak tersebut serta memberikan bimbingan kepada siswanya agar menjadi siswa yang teladan. Dan ketua kelas masing-masing siswa juga bekerja sama dengan guru bimbingan konseling, upaya ini cukup membantu guru bimbingan konseling dalam memantau siswa-siswa yang telah melakukan penyimpangan, karena dari siswa yang bisa menjadi konselor sebaya inilah guru bimbingan konseling mendapatkan banyak informasi dan juga konselor sebaya dapat menjadi perpanjangan lidah dari guru bimbingan konseling dalam memberikan nasehat kepada teman-temannya.

3. Tindakan Pembinaan

Tindakan ini dilakukan agar anak tidak lagi melakukan kenakalannya dan kembali menjadi masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Tindakan pembinaan ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan agar siswa tidak lagi terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. sasaran dari tindakan ini adalah siswa yang suda jelas-jelas terjerumus dalam penyimpangan. Tindakan ini dilakukan agar siswa memiliki kembali tingkah laku yang baik yang tidak merugikan dirinya sendiri serta orang lain dan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempatnya menuntut ilmu.

a. Konseling individu

Konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai tindak lanjut atas laporan-laporan baik dari guru, siswa yang merasa bahwa siswa yang dilaporkan melakukan penyimpangan. Namun konseling dapat dilakukan setelah guru bimbingan konseling terlebih dahulu menanyakan kapan siswa tersebut siap akan menceritakan dengan sendirinyakepada guru bimbingan

konseling berkaitan dengan penyimpangan yang telah dilakukannya. Pada pelaksanaan guru bimbingan konseling terlebih dahulu melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa sehingga siswa akan lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dengan ibu citrawati, sebagai berikut:

Saya melakukan suatu pendekatan kepada siswa bertujuan agar siswa merasa nyaman serta terbuka kepada guru bimbingan konseling dan mencari sumber permasalahan yang dihadapi siswa dan saya memberikan waktu kepada siswa kapan dia siap bertemu dengan saya dan melakukan suatu konseling individu.¹⁰

Pernyataan diatas selanjutnya ditambahkan oleh bapak Sarifuddin selaku guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

Kita sebagai guru bimbingan konseling harus menunjukkan sikap bersimpati (turut merasakan apa yang sedang dirasakan siswa) dan sikap empati (berusaha menempatkan diri dalam situasi siswa), lemah lembut terhadap siswa agar siswa tidak menjauhi guru bimbingan konseling dan kemudian ketika kita melakukan suatu konseling siswa tidak akan segan-segan menceritakan semua masalahnya didalam proses bimbingan konseling ini kita akan terus membimbing siswa sampai di tahap yang kita inginkan.¹¹

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa guru bimbingan konseling melakukan suatu pendekatan terhadap siswa dan mencari suatu permasalahan yang dihadapi siswa. agar siswa merasa nyaman dan lebih terbuka dengan guru bimbingan konseling, dan juga menunjukkan suatu sikap bersimpati (turut merasakan apa yang sedang dirasakan siswa) dan sikap empati (berusaha menempatkan diri dalam situasi siswa) dan melakukan berbagai macam cara agar

¹⁰Citrawati, S.Pd. *Guru Bimbingankonseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 27 Mei 2021.

¹¹Sarifuddin M Salama, S.Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 18 Mei 2021.

siswa tidak menjauh dengan guru bimbingan konseling dengan maksud agar siswa dapat merasa nyaman dan lebih terbuka dan bertujuan agar siswa dapat keluar dari masalah yang dihadapinya.

b. Penanaman nilai keagamaan

Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai agama kepada siswa. Usaha ini dilakukan dengan tujuan melatih parah siswa dalam membiasakan mereka mengamalkan nilai keagamaan sehingga para siswa diharapkan menjadi muslim yang taat serta selalu mendirikan sholat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dengan ibu musrifa yaitu sebagai berikut:

Dengan memberikan nasehat kepada siswa itu salah satu pembuka mata bagi siswa untuk melihat sesuatu hal baik, disini saya menanamkan akhlak pada siswadan mengajarkan tentang saling menghormati, saling berbagi, saling meningkatkan dan toleransi sesama, seperti misalnya menghormati orang tua, guru, saudara dan teman. dan juga disetiap mata pelajaran saya masuk sebelum memulai mata pelajaran saya memerintahkan siswa berdoa dan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengaji.¹²

Kemudian ditambahkan oleh guru bimbingan konseling yaitu bapak sarifuddin, sebagai berikut:

Menurut saya bahwa semua manusia itu baik, cuman mungkin kadang kala ada sesuatu yang membuat manusia melakukan sesuatu hal yang negatif dengan secara sadar, di sini kita melakukan kerja sama denganguru pendidikan agama agar siswa dapat membiasakan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan sadar betapa pentingnya agama sehingga harus ditanamkan didalam diri kita.¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama di masing-masing diri individu akan membuat kita sadar bahwa betapa

¹²Musrifa, S,Ag. *Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 15 Juni 2021.

¹³Sarifuddin M Salama, S,Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 18 Mei 2021.

pentingnya agama ada di dalam diri kita, oleh karena itu penanaman nilai agama dianggap tepat sebagai suatu upaya pembinaan dalam membina siswa. Dalam upaya pembinaan ini guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dengan tujuan memberikan pembinaan kepada siswa untuk memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku menyimpang meliputi tiga hal, yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif, serta tindakan pembinaan. Dalam tindakan preventif dilakukan dengan mengadakan surat perjanjian, pelaksanaan penyuluhan dari guru bimbingan konseling, kemudian tindakan kuratif dilaksanakan dengan dibentuknya konselor sebaya yang memiliki perhatian khusus dengan teman-temannya yaitu ketua kelas dari masing-masing kelas, selanjutnya tindakan pembinaan dilakukan dengan konseling individu dan penanaman ilmu keagamaan yang dimana guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam agar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa. Ketiga tindakan ini diharapkan mampu untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik serta pribadi yang mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu juga berperan aktif di Sekolah yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang dan juga guru bimbingan konseling membantu siswa untuk meningkatkan seluruh potensi dan

kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dilingkungan Sekolah, lingkungan masyarakat agar siswa mampu mengendalikan dirinya sewaktu mereka ditempatkan dimana saja. pentingnya konsultasi siswa dengan guru bimbingan konseling sebenarnya adalah suatu hal yang perlu mengingat bahwa konsultasi tersebut akan menjadi jalan kearah pelaksanaan konseling sesungguhnya.

Didalam melakukan suatu usaha untuk meningkatkan *Self Control* siswa ataupun pengendalian diri siswa suda jelas terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu antara lain:

a. Keaktifan guru wali kelas

Guru bimbingan konseling merasa sangat terbantuan dengan adanya bantuan dari guru wali kelas siswa. Dimana guru wali kelas dapat mengontrol dan mengawasi siswanya diwaktu pelajaran dan melaporkan bila ada siswa yang bermasalah ataupun menyimpan. Faktor ini sangat mendukung bagi kelancaran layanan konseling oleh guru bimbingan konseling itu sendiri.

Berikut hasil wawancara penulis terkait dengan faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu dengan Bapak Sarifuddin. selaku guru bimbingan konseling pertama di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Faktor pendukung guru bimbingan konseling yaitu adanya kerja sama dengan wali kelas siswa untuk turut memperhatikan siswa-siswa dan aktif juga berkomunikasi dengan guru bimbingan konseling terkait

perkembangan siswa itu sendiri. karena disini kita juga sulit menjaga siswa ataupun memperhatikan siswa tanpa ada bantuan guru wali kelas karena guru wali kelaslah yang lebih memahami perkembangan siswanya.¹⁴

Selanjutnya ditambahkan oleh salah satu siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu Sri Indayanti, terkait dengan hal yang serupa dikemukakan oleh bapak Sarifuddin, di atas yaitu:

Wali kelas saya rajin masuk dalam kelas, walaupun bukan jam mata pelajarannya, tetap masuk dalam kelas kemudian minta absen kelas dengan ketua kelas untuk periksa nama teman-teman yang tidak hadir, yang bolos, kemudian ketika ada teman yang bolos atau tidak hadir sekolah dia akan diberikan hukuman keliling lapangan setelah itu di panggil masuk ke kantor, biasanya yang terpanggil ke kantor siswa yang sering bolos, kemudian teman-teman yang hanya satu kali bolos, hanya diberikan hukuman keliling lapangan.¹⁵

Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan pihak-pihak lain dalam lingkungan sekolah dalam berupaya meningkatkan *Self Control* siswa agar menjadi lebih baik dan terhindar dari masalah-masalah siswa yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dengan berupaya meningkatkan *Self Control* siswa dan dapat menjaga siswa agar terhindar dari masalah, guru bimbingan konseling beserta guru wali kelas dan pihak-pihak yang ada di Sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dan dapat menjadikan siswa berkembang secara optimal baik dari kepribadian siswa, sosial dan emosional siswa.

b. Peran orang tua siswa

Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru bimbingan konseling, wali kelas dan orang tua siswa hal ini sangat mempengaruhi dengan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa, agar dapat lebih maksimal dan terarah, selain guru bimbingan konseling dan bantuan guru wali kelas dalam berupaya meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo

¹⁴Sarifuddin M Salama, S.Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 17 Juni 2021.

¹⁵Sri Indayanti, *Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 19 Juni 2021.

Kabupaten Pasangkayu, peran orang tua juga sangat penting dalam mengontrol anak saat dirumah atau diluar dari lingkungan sekolah kerana waktu siswa lebih banyak diluar sekolah daripada didalam sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu bersama dengan ibu Citrawati, yaitu:

Respon orang tua siswa ketika guru bimbingan konseling hubungi terkait masalah anaknya juga sangat berpengaruh, misalnya saya angkat masalah siswa yang sering terjadi disekolah ini yaitu, siswa mengaku datang ke Sekolah tetapi siswa ini tidak sampai ke Sekolah, disini kita hubungi orang tua siswa dan semua respon orang tua siswa yang bermasalah itu baik, hal-hal yang seperti inilah yang kita inginkan dan sangat membantu guru bimbingan konseling.¹⁶

Kemudian hal ini ditambahkan oleh Firman u salah satu siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Di Sekolah guru yang awasi kita, sedangkan dirumah hanya orang tua yang sering ingatkan saya tentang tugas-tugas sekolah dan bagaimana saya disekolah apakah saya pernah melanggar peraturan sekolah atau tidak.¹⁷

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa, itu sangatlah membantu guru bimbingan konseling. Untuk dapat meningkatkan *Self Control* siswa karena dimana waktu siswa lebih banyak bersama dengan orang tuanya dibandingkan waktu disekolah dan orang tua siswa juga yang lebih mengetahui bagaimana keseharian siswa.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu untuk meningkatkan *Self Control* siswa

¹⁶Citrawati, S.Pd. *Guru Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 17 Juni 2021.

¹⁷Firman U, *Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 19 Juni 2021.

terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik sebagai akibat dari perkembangan atau pertumbuhan maupun akibat dari semua jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang dalam diri siswa itu sendiri.

Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, faktor internal ini sangat mempengaruhi sebagian besar siswa yang ada karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dirinya sendiri akan fungsinya sebagai pelajar. ada beberapa siswa yang terkadang membanta gurunya ketika diberikan sedikit hukuman sehingga itu membuat proses bimbingan ataupun dalam proses meningkatkan pengendalian diri siswa terhambat dan juga ada beberapa siswa yang kecanduan bermain game online sehingga membuat siswa tersebut tidak fokus untuk mengikuti pelajaran di Sekolah bahkan terkadang di Sekolah pun masi bermain game online.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayuyaitu dengan ibu Citrawati sebagai berikut:

Sebelum sekolah melakukan pembelajaran online saya melihat bahwa minat belajar siswa sangat kurang dan ada juga beberapa siswa yang betul-betul susah menangkap pelajaran yang diberikan gurunya ketika guru memberikan tugas atau PR hanya sebagian saja yang mengerjakannya entah itu faktor kemalasan mereka atau kesibukannya, kemarin kita melakukan pembelajarn online tugas mereka sebagai siswa seakan-akan tidak dipedulikan lagi mungkin mereka sudah sangat nyaman berlibur dengan waktu yang cukup panjang.¹⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh guru pendidikan agama islam yaitu ibu Indar dewi. Sebagai berikut:

¹⁸Citrawati, S.Pd. *Guru Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 17 Juni 2021.

Kemauan belajar siswa disini bisa dibilang cenderung sedikit, rasa penasaran mereka terhadap pelajaran yang kita berikan itu kurang, apalagi mata pelajaran agama islam kemudian walaupun tidak semua siswa seperti itu, disini saya sebagai guru pendidikan agama islam sudah melakukan berbagai macam mekanisme pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa untuk ikut mata pelajaran saya, salah satu contohnya sebelum saya melakukan pembelajaran saya berikan waktu kepada mereka untuk nonton video yang berkaitan dengan agama islam agar mereka sadar betapa pentingnya ilmu agama islam untuk dipelajari.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama dengan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap perangnya sebagai pelajar dan tidak terlalu bagaimana tertarik untuk mempelajari ilmu agama islam. Walaupun demikian guru bimbingan konseling dan guru-guru lainnya akan tetap selalu berusaha agar siswa dapat menjadi orang-orang yang berguna dan berpendidikan sebagai mana mestinya.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal adalah hal-hal yang bersumber dari luar pribadi siswa, yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat misalnya kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orang tua, keluarga dirumah dan dari guru-guru serta teman sebaya, kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama, pendidikan mental dan akhlak, menurunnya wibawa orang tua serta kurangnya pengawasan dari guru.

Dalam hal ini orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan pula cara belajar anak, perhatian yang ditunjukkan orang tua turut menentukan cara belajar anak, kurangnya perhatian orang tua akan menyebabkan anak merasa tidak termotivasi untuk belajar, sebaliknya anak yang senangtiasa diperhatikan oleh orang tua maupun disediakan keperluan-keperluan untuk belajar akan meningkatkan minat dan perhatian terhadap pelajarannya. dan

¹⁹Indar Dewi, S,Ag. *Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 15 Juni 2021.

juga dilingkungan sosial Sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan konseling dengan bapak Sarifuddin. Mengenai faktor eksternal siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, yaitu:

Disini saya melihatkurangnya perhatian sebagian orang tua kepada anak dimana anak yang memiliki permasalahan disekolah ketika ditanya mengapa kamu seperti ini mereka menjawab orang tua saya tidak peduli dangan saya, saya mau sekolah atau tidak mereka tidak pernah menanyakan kepada anaknya. Ada juga beberapa anak yang memiliki masalah di Sekolah saya memberi surat panggilan orang tua mereka, tetapi orang tua siswa tidak datang disekolah.²⁰

Selanjutnya pernyataan diatas ditambahkan oleh kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten pasangkayu yaitu ibu Nuraelis. Sebagai berikut:

Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo ini berada ditengah-tengah lingkungan masyarakatbangunan biasa saja dan tidak memiliki pagar baik dibandingkan sekolah lainnya. Jadi siswa-siswa ini sangatlah mudah untuk pergi keluar sekolah, pada saat itu mereka keluar dan nongkrong dirumah warga, warga tau siswa SMK Negeri 1 Sarjo berkeliaran di jam sekolah tetapi mereka tidak mau melapor kepada guru dan membiarkan siswa itu merokok disekitaran rumahnya.²¹

Selain kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling, penanaman ilmu agama pada anak juga menjadi faktor eksternal siswa sebagai mana yang di kemukakan ibu Musrifa selaku guru agama SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu bahwa:

Ada beberapa siswa yang belum bisa baca Al-quran, saya memperhatikan bahwa minat siswa mempelajari agama islam itu cenderung sedikit disini saya juga melihat bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya untuk mengaji. pernah suatu ketika saya memberikan tugas dengan menghafal surah-surah pendek sebanyak 5 surah terus dipertemuan

²⁰Sarifuddin M Salama, S.Pd. *Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 17 Juni 2021.

²¹Nuraelis, Sp, *Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu*, Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 15 Juni 2021.

selanjutnya hanya sebagian saja yang masuk dikelas pelajaran agama islam.²²

Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, karna pentingnya peranan keluarga dalam kegiatan belajar siswa, karena didalam keluargalah seseorang pertama kali belajar dan juga waktu banyak dihabiskan didalam keluarga. Jadi apabila minat dan dukungan suda baik dari keluarga maka faktor internal siswa akan mengikutinya dan berkembang pada masing-masing siswa.

Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, yaitu dimana faktor pendukung ini meliputi dua hal yang *pertama* keaktifan wali kelas, guru bimbingan konseling akan sangat terbantu dengan adanya keaktifan wali kelas terhadap siswanya karena dimana wali kelas dapat mengontrol dan mengawasi siswanya, kemudian yang *kedua* peran orang tua siswa, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan konseling bersama dengan wali kelas siswa dan orang tua siswa, guru bimbingan konseling akan lebih mudah membantu siswa untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Selanjutnya faktor penghambat dimana faktor ini juga meliputi dua hal yaitu, faktor internal siswa, faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik sebagai akibat dari perkembangan ataupun pertumbuhan, di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, faktor internal ini sangat mempengaruhi sebagian besar siswa yang ada karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dirinya sendiri akan fungsinya sebagai pelajar. Selain faktor internal siswa, adapun faktor eksternal yang menjadi salah satu penghambat, faktor eksternal adalah hal-hal yang bersumber dari luar pribadi siswa, seperti orang tua, keluarga, masyarakat, dan orang-orang terdekat siswa, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan

²²Musrifa, S, Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu* , Wawancara Oleh Peneliti, Sarjo, 15 Juni 2021.

sangat menentukan pula cara belajar anak, perhatian yang ditunjukkan orang tua turut menentukan cara belajar anak. Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, terdapat beberapa siswa yang kurang diperhatikan orang tua dan tidak ada dorongan dari orang-orang terdekat siswa seperti misalnya masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan *Self Control* pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu disimpulkan bahwa:

1. Tindakan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu adalah, meliputi tiga hal, yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif, serta tindakan pembinaan. Dalam tindakan preventif dilakukan dengan mengadakan surat perjanjian, pelaksanaan penyuluhan dari guru bimbingan konseling, kemudian tindakan kuratif dilaksanakan dengan dibentuknya konselor sebaya yang memiliki perhatian khusus dengan teman-temannya yaitu ketua kelas dari masing-masing kelas, selanjutnya tindakan pembinaan dilakukan dengan konseling individu dan penanaman ilmu keagamaan yang dimana guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam agar dapat menamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa. Ketiga tindakan ini diharapkan mampu untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik serta pribadi yang mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu dimana faktor pendukung ini meliputi dua hal yang *pertama* keaktifan wali kelas, guru bimbingan konseling akan sangat terbantu dengan adanya keaktifan wali kelas terhadap siswanya karena dimana wali kelas dapat mengontrol dan mengawasi siswanya, kemudian yang *kedua* peran orang tua siswa, dengan adanya kerjasama yang baik

antara guru bimbingan konseling bersama dengan wali kelas siswa dan orang tua siswa, guru bimbingan konseling akan lebih mudah membantu siswa untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Selanjutnya faktor penghambat dimana faktor ini juga meliputi dua hal yaitu, faktor internal siswa, faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik sebagai akibat dari perkembangan ataupun pertumbuhan, di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, faktor internal ini sangat mempengaruhi sebagian besar siswa yang ada karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dirinya sendiri akan fungsinya sebagai pelajar. Selain faktor internal siswa, adapun faktor eksternal yang menjadi salah satu penghambat, faktor eksternal adalah hal-hal yang bersumber dari luar pribadi siswa, seperti orang tua, keluarga, masyarakat, dan orang-orang terdekat siswa, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan pula cara belajar anak, perhatian yang ditunjukkan orang tua turut menentukan cara belajar anak. Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, terdapat beberapa siswa yang kurang diperhatikan orang tua dan tidak ada dorongan dari orang-orang terdekat siswa seperti misalnya masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan *Self Control* pada siswa.

3. *Self Control* siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi hubungan antara siswa dengan siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik dalam hubungan sesama teman. kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya dan juga belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentang, kritis, sangat mudah emosi, mudah terpengaruh oleh ajakan

teman seperti bolos dan merokok. Kemudian hubungan antara siswa dengan guru dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini, antara lain:

1. Teruntuk pembaca, diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
2. Teruntuk guru bimbingan konseling, diharapkan tetap mempertahankan perannya selaku guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa, serta lebih memahami keadaan siswa dan lebih meningkatkan lagi metode yang digunakan didalam suatu upaya untuk meningkatkan *Self Control* siswa.
3. Teruntuk Sekolah ataupun Madrasah, diharapkan untuk selalu meningkatkan fasilitas terkait layanan bimbingan konseling di sekolah, guna memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada siswa dalam proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip*. Jurnal Psikologi. Vol. 3 No. 2. Tahun 2006.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).
- Amti, Erman Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004).
- Arikunto, Suhasrini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Pendek*, (Easy.II; Cet.IX Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010).
- Fatimah, Nur Dewi, HISBAH, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal, *Bimbingan Konseling dan Dakwah islam*, vol. 14, No. 1, Juni 2017.
- Gufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017.)
- Hasibuan, Ali Daud. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Padang: Program Pasca Sarjana. (2013).
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi* (cet. Ke-3; Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*, Edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 1990)
- <http://atpsikologi.blogspot.com/2009/11/kontrol-diri-atau-self-kontrol.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018.
- Ika, Mastura. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu 2018*
- Irawan, Bambang. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mempersiapkan Diri Untuk Melaksanakan Proses Konseling Di Sekolah Smp Swasta Al-Ulum Medan*.
- Juliawati Dosi, Hengki Yendri, dan Nera Afrifadela. *Self Control Belajar Siswa Disekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri*, Jurnal *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No.02, Juli 2020.

- Kartono, Kartini. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. (1999).
- Kamaludin.H.*Bimbingan dan Konseling disekolah*, jurnal: pendidikan dan kebudayaan. Vol. 17 no. 4.
- Lestari, Fenti, *Peran Gurubimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 44 Pemulang.*
- Luddin, Abu Bakar M. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media perintis. (2009).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mufriha, Arina.*Implikasi Prinsip Bimbingan dan Konseling Terhadap Kompetensi Multukultural Konselor*, Volume. 7. Nomor 1, Desember 2004.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*
- Nona, Syaodih Sukmadinata.*Metode penelitian pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nugroho, Fajar Anggit.*Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan*, Jurnal *Tawadhu*, Volume. 2 No. 1. 2018.
- Panuju, Panut.*Psikologi Remaja* (Jakarta : Tiara Wacana, 2019).
- Poerwardaminata, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Prayinto. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Rachdianti, Yuniar.*Hubungan Antara Self Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir, Fakultas Psikologi Non Reguler Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah Jakarta 2011.*
- Ramayulis dan Mulyadi. *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah.*
- Rahardjo, Mudjia. “*Tringulasi Dalam Penelitian Kualitatif*,” Official website Of Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.SI, <http://11 Mudjiaraharjo.com/ Materi Kuliaah/270-tringulasi dalam-penelitian-kualitatif.html> (05 Desember 2014).
- Ruslan, Rosady. *Metode penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sisdiknas. 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005 Tentang Guru dan Dosen.*

[http://Sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).Pdf](http://Sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).Pdf),
8 November 2020.

Soetjipto dan Kosasi, R. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rinneka Cipta 2009.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (cet, 20, Bandung: Alfabeta, 2014).

Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rinneka Cipta. (2004).

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.

Walgito. Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi Karier)*. Yokyakarta: C.V ANDI OVSET. (2004).

Willis, S Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008).



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

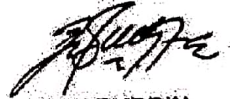
Nama : JAMARUDDIN NIM : 174130019
TTL : LETAWA, 23-12-1998 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1) Semester :
Alamat : LETAWA KEC.SARJO MAMUJU UTARA HP : 081245675924
Judul :

● Judul I
UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI SMKN 1 SARJO

○ Judul II
RASA MENTAL YANG HARUS DIPERSIAPKAN TERHADAP ANAK UNTUK MERAYAKAN TRADISI KHTAMAN AL-QUR'AN MASYARAKAT MANDAR DI DESA LETAWA KEC SARJO KAB PASANGKAYU

○ Judul III
NILAI SOSIAL BUDAYA MAPPATAMMA' MASYARAKAT MANDAR DALAM MEMOTIVASI ANAK BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA LETAWA KEC SARJO KAB PASANGKAYU

Palu, 10 Agustus 2020
Mahasiswa,

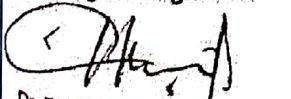

JAMARUDDIN
NIM. 174130019

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan.


Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,


NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 30 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- bimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021.

- ingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

menetapkan
ESATU

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

- ESATU :
- Menunjuk saudara :
1. Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.
 2. NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : JAMARUDDIN
NIM : 174130019
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : VII
Tempat/Tgl Lahir : LETAWA, 23 Desember 1998
Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI SMKN 1 SARJO

- EDUA :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

- ETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2021.
- EMPAT :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- ELIMA :
- Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 26 Januari 2021

Dekan,

Dr. H. SUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460758, Fax. 460165, 460732 Palu 94721
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 257 /In.13/F.III/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 7 April 2021

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sarjo

di-

Pasangkayu

Assalamu 'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya *senantiasa* berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Jamaruddin
N I M : 17.4.13.0019
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Puenjidi
No. Hp : 081245675924

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan Self Control Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu".

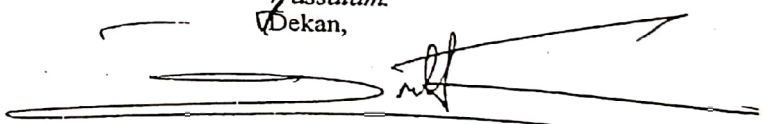
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Sarjo, Kabupaten Pasangkayu

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :
Rektor IAIN Palu



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 SARJO

Alamat : Jln. Trans Sulawesi, Desa Letawa, Kec. Sarjo Kode Pos 91571
Email : smkn1sarjo@gmail.com



No : 421.12/040/TU-SMKN 1/V/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushulddin Adab dan Dakwah
Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. War.

Selanjutnya dengan hormat kami sampaikan bahwa kami memberi izin penelitian sesuai dengan surat permohonan izin penelitian Nomor : 257/In.13/F.III/PP.009/04/202 Mahasiswa(i) Fakultas Ushulddin Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :








N a m a : Jamaruddin
N i m : 17.4.13.0019
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling
Alamat : Jl. Puenjidi
HP : 081245675924

Kami sudah memberikan informasi yang dibutuhkan Mahasiswa(i) tersebut di atas sesuai yang di butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi, jika masih ada informasi di butuhkan yang berhubungan dengan penelitiannya maka kami siap memberikan informasi.

Demikian penyampaian kami.



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Nuraelis, s.p	Kepala sekolah	
2.	Sarifuddin M Salama, s, pd	Guru bimbingan konseling	
3.	Citrawati, s,pd	Guru bimbingan konseling	
4.	Musrifa, s,ag	guru pendidikan agama islam	
5.	Indar Dewi,s,ag	Guru pendidikan agama islam	
6.	Sri Indayanti	Siswa	
7.	Firman U	Siswa	

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Jamaruddin
 NIM : 174130012
 JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Cara Bimbingan Konseling dalam meningkatkan self control siswa di SMK Negeri 1 Sorop.
 PEMBIMBING : 1. Dr. Syamsuri S. Ag., M. Ag.

2. Nurwahida Alimuddin, S. Ag M. A

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9/11/2020	masalah umum dan masalah di rubah	
2	25/11/2020	perbaiki sistem atau aturan kelebihannya	
3	7/1/2021	Daftar pustaka di perbaiki	
4	15/1/2021	metodologi di BAB III di perbaiki	
5	27/1/2021	proposal awal di Tanda Tangan /disetujui	

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
6	10/1/2021		
7	18/1/2021	berita & dluh.	
8	20/1/2021	Aspek - Aspek	
9	25/1/2021	kegiatan bimbingan	
10	27/1/2021	tanda tangan	

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Nurwahida Alimuddin, S. Ag., M. A
 NIP. 19691229 200003 2 002

Catatan:

1. Kartu bimbingan ini dibawa pada saat melakukan bimbingan Proposal Skripsi.
2. Kartu bimbingan ini sebagai bukti pelaksanaan bimbingan Proposal Skripsi.
3. Kartu ini sebagai persyaratan untuk melaksanakan ujian Proposal Skripsi.
4. Apabila Kartu bimbingan ini hilang/rusak maka mahasiswa ybs. segera menyampaikan kepada Jurusan.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Informan

1. Nama
2. Tempat Tanggal Lahir
3. Umur
4. Alamat

II. Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah Pertama
 - a. Bagaimana *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
 - b. Faktor apa yang mempengaruhi *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
2. Rumusan Masalah Kedua
 - a. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
 - b. Upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
 - c. Apakah ada hasil yang dicapai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
3. Rumusan Masalah Ketiga
 - a. Apa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa?
 - b. Dari sekian banyak faktor pendukung, faktor pendukung mana yang paling membantu guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa?
 - c. Apa faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa?
 - d. Dari sekian faktor penghambat, yang mana faktor paling berat yang dihadapi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan *Self Control* siswa?
 - e. Apakah ada usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut bagi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa?
 - f. Apa hasil yang dicapai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa?

Dokumentasi plan SMK Negeri 1 sarjo dan kepala sekolah SMK Negeri 1 sarjo



Gambar 1 dan 2

Dokumentasi bersama guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Sarjo



Gambar 3 dan 4

Dokumentasi bersama guru pendidikan agama islam SMK Negeri 1 Sarjo



Gambar 5 dan 6

Dokumentasi bersama siswa SMK Negeri 1 Sarjo



Gambar 7 dan 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



1. Nama : jamaruddin
2. TTL : Letawa, 23 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
6. Nim : 17.4.13.0019
7. Alamat : Jl. Puenjidi

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

- a) Nama : Abd Haris Gani
- b) Pekerjaan : Petani
- c) Pendidikan : Sekolah Dasar
- d) Alamat : Desa Letawa

2. IBU

- a) Nama : Sunarti
- b) Pekerjaan : URT
- c) Pendidikan : Sekolah Dasar
- d) Alamat : Desa Letawa

C. PENDIDIKAN

1. SD 018 LETAWA
2. SMP NEGERI 2 SARJO
3. SMK NEGERI 1 SARJO
4. S1 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU, 2017-2021